

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	143
Perusahaan tidak menyediakan data terkait variabel penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan, profitabilitas selama periode 2015-2017	(84)
Jumlah sampel terseleksi	59
Jumlah sampel yang menjadi data outlier	0
Jumlah sampel penelitian	59
Jumlah sampel diolah selama tahun 2015-2017	177

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.1 menggambarkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 adalah 143 perusahaan. Dilihat dari penyisihan sampel Perusahaan tidak menyediakan data terkait variabel penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan,

profitabilitas selama periode 2015-2017 sebanyak 84 perusahaan, total observasi penelitian yang diolah selama 3 tahun sebanyak 177 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan yang terdaftar dibursa efek tahun 2015-2017 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan, profitabilitas. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian adalah lama waktu penyampaian laporan keuangan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum, dari masing-masing variabel Ghazali (2011). Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.22 disajikan pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGHINDARAN PAJAK	59	-0.27	3.82	.7553	.84102
KEPEMILIKAN MENEJERIAL	59	.00	0.83	.2969	.52031
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	59	.01	0.99	1.9332	.69787
PROFITABILITAS	59	-0.5	0.26	-.0339	1.01021
LAMA WAKTU PENYAMPAIAN	59	.00	3.00	2.3051	.95148
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel independen penghindara pajak -0,27 yaitu dimiliki perusahaan Latinusa Tbk dan nilai maximum penghindaran pajak sebesar 3,82 yaitu dimiliki perusahaan Alkasa Industrindo Tbk. dengan nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,7553 dan standar deviasi sebesar 0,84102. Hal ini berarti penghindaran pajak memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel independen kepemilikan menejerial sebesar 0,00002 dimiliki perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan nilai maximum kepemilikan menejerial sebesar 0,8394 dimiliki perusahaan Jaya Pari Steel Tbk. dengan nilai rata-rata kepemilikan menejerial sebesar 0,2969 dan standar deviasi sebesar 0,52031. Hal ini berarti kepemilikan menejerial memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0,01 dimiliki perusahaan Intan Wijaya Internasional Tbk. dan nilai maximum kepemilikan institusional sebesar 0,99 dimiliki perusahaan Citra Tubindo Tbk dengan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 1,59332 dan standar deviasi sebesar 0,69787. Hal ini berarti kepemilikan institusional memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel independen profitabilitas sebesar -0,55 dimiliki perusahaan Inti Keramik Tbk. dan nilai maximum profitabilitas sebesar 0,26 dimiliki perusahaan Mandon Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,0339 dan standar deviasi sebesar 1,01021. Hal ini berarti profitabilitas memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64030658
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.099
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel penghindaran pajak, kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebesar 0,246 dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai data tersebut signifikan. Sehingga H_0 diterima, artinya bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2011) bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.635	.516		3.167	.003		
	PENGHINDARAN PAJAK	.363	.138	.321	2.636	.011	.967	1.034
	KEPEMILIKAN MENEJERIAL	.232	.295	.127	.788	.434	.549	1.820
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.174	.221	.128	.788	.434	.543	1.842
	PROFITABILITAS	.302	.115	.321	2.619	.011	.951	1.051

a. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel penghindaran pajak, kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yaitu 0,967; 0,549; 0,543 dan 0,951 yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) penghindaran pajak, kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional, profitabilitas memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,034; 1,820; 1,842; dan 1,051. Dimana, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Namun, bila sebaliknya yang terjadi dimana nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan terdapat korelasi antar variabel bebas atau terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya Ghozali (2011). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2015-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.171	.86653	2.353

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MENEJERIAL, PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

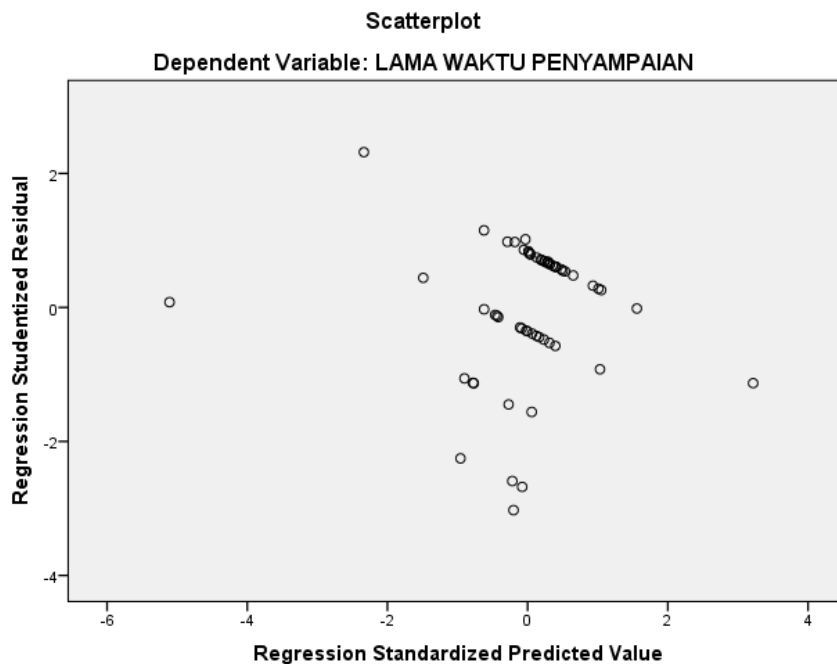
Pada penelitian ini memiliki 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan sampel sebanyak 177 sampel, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% sebesar 2,353 sedangkan nilai DW yang diperoleh dari Durbin Watson hitung sebesar 1,7081. Maka dapat disimpulkan bahwa ($DU \leq DW \leq 4-DU$) yaitu ($2,353 \leq 1,7081 \leq 1,647$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser Test* dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dimana kriteria yang ditentukan sebagai berikut: Sudarmanto (2013)

1. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$), maka menerima H_0 yang berarti dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantaranya data pengamatan dengan nilai residual mutlak.
2. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka menolak H_0 yang berarti dapat dinyatakan terjadi adanya heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlak.

Tabel 4.6
Uji Glejser Test



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.635	.516		3.167	.003
1 PENGHINDARAN PAJAK	.363	.138	.321	2.636	.011
KEPEMILIKAN MENEJERIAL	.232	.295	.127	.788	.434
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.174	.221	.128	.788	.434
PROFITABILITAS	.302	.115	.321	2.619	.011

a. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,635 + 0,363\beta_1 + 0,232\beta_2 + 0,174\beta_3 + 0,302\beta_4 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel Penghindaran Pajak (X_1), Kepemilikan Menejerial (X_2), Kepemilikan

Institusional (X_3) dan Profitabilitas (X_4). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Nilai konstanta bertanda positive sebesar 1,635 artinya dengan dipengaruhi penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas akan terjadi penundaan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 1,635.
2. Koefisien regresi variabel penghindaran pajak (X_1) sebesar 0,363 artinya penghindaran pajak atas lama waktu penyampaian akan mengalami penurunan sebesar 0,363 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_2) sebesar 0,232 artinya kepemilikan manajerial atas lama waktu penyampaian akan mengalami penurunan sebesar 0,232 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_3) sebesar 0,174 artinya kepemilikan institusional atas lama waktu penyampaian akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_4) sebesar 0,302 artinya profitabilitas atas lama waktu penyampaian akan mengalami penurunan sebesar 0,302 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R^2) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R^2 berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2011). Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.395	.66816

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MENEJERIAL, PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pada model *summary* di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa 44,5% variabel Lama Waktu Penyampaian dipengaruhi oleh variabel Penghindaran Pajak, Kepemilikan Menejerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas sedangkan sisanya 55,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.961	4	2.990	3.982	.007 ^b
	Residual	40.548	54	.751		
	Total	52.508	58			

a. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MENEJERIAL, PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari uji ANNOVA atau tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,98 dengan tingkat signifikansi 0,007. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi layak untuk memprediksi variabel lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,42 < 3,98$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).

4.3.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.635	.516		3.167	.003
	PENGHINDARAN PAJAK	.363	.138	.321	2.636	.011
	KEPEMILIKAN MENEJERIAL	.232	.295	.127	.788	.434
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.174	.221	.128	.788	.434
	PROFITABILITAS	.302	.115	.321	2.619	.011

a. Dependent Variable: LAMA WAKTU PENYAMPAIAN

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.3.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable Penghindaran Pajak(X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,011 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

4.3.3.2 Pengaruh Kepemilikan Menejerial terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil untuk variabel Kepemilikan Menejerial (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,43 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{01} Diterima dan Menolak H_{a1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

4.3.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,43 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{01} diterima dan menolak H_{a1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

4.3.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil untuk variabel Profitabilitas (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,0171 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H_1 = Penghindaran Pajak terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Ha diterima
H_2 = Kepemilikan Menejerial terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Ha ditolak
H_3 = Kepemilikan Institusional terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Ha ditolak
H_4 = Profitabilitas terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Ha diterima

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

4.4.1 Penghindaran Pajak Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh bukti empiris bahwa penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

Ditolaknya hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif variabel penghindaran pajak dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian memanfaatkan perbedaan temporer dalam penentuan laba akuntansi dan secara rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah 85 hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil ini juga menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh Ketua Bapepam nomor: KEP-346/BL/2011 tentang batas akhir penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yaitu 90 hari atau tiga bulan setelah berakhirnya periode pelaporan akuntansi (31 Desember).

Hasil penelitian ini mendukung konsep teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak dan lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam teori agensi, asimetri informasi menyebabkan manajer melakukan tindakan opportunistik dengan berbagai motivasi salah satunya adalah kompensasi. Kompensasi didasarkan dari besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga manajer akan berupaya untuk meningkatkan laba akuntansi perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer adalah melakukan

penghindaran pajak. Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer ini dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia karena penghindaran pajak dapat menjadi informasi yang negatif bagi perusahaan. Patell dan Wolfson (1982) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kandungan informasi laporan keuangan yang negatif cenderung menunda pelaporan keuangannya.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung perspektif instrumental dalam teori kepatuhan bahwa dalam hal menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia, perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam. Karena informasi yang disampaikan tepat waktu menjadi karakteristik suatu informasi tersebut relevan dan pasar akan merespon baik terhadap informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Brian dan Martani (2014) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap lama waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

4.4.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan terhadap lama waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara mengurangi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan

agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan karena di satu sisi mereka juga termasuk sebagai pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Respati (2004) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen yang semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Namun hasil penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (manajemen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy,dkk (2017) dan penelitian Kurniasih (2015) yang menemukan bahwa persentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan.

4.4.3 Kepemilikan Institusional Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.. Menurut Isani dan Ekowati (2016) adanya penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu kemungkinan investor institusional mau berkompromi dengan manajemen khususnya berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga kurang memberikan pengawasan dan tekanan kepada perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) dan Taringan (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pihak

institusional tidak mempengaruhi waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

4.4.4 Profitabilitas Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki laba tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dan perusahaan yang tidak laba (rugi) tidak selalu terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi rinci kepada principal meskipun informasi tersebut merugikan agen karena sudah menjadi kewajibannya memberikan informasi yang dibutuhkan principal tanpa mengurangi keakuratan laporan keuangan, Valentina dan Gayatri (2018). Karena hal tersebut maka informasi tentang profitabilitas tidak diabaikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunan sehingga profitabilitas memiliki pengaruh penting terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2010), dan Tresnawati (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia.